

**PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
PESERTA DIDIK DI UPT SMP NEGERI 1 GADINGREJO**

Skripsi

**LAILATURROHMAH
NPM. 1811010389**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

**PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
PESERTA DIDIK DI UPT SMP NEGERI 1 GADINGREJO**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Pendidikan Agama Islam**

Oleh

**Lailaturrohmah
NPM. 1811010389**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



Pembimbing I: Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Pembimbing II: Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

ABSTRAK

Akhlak dalam Islam menduduki posisi yang sangat penting bagi kehidupan, baik yang bersifat individual maupun kolektif. Akhlak juga merupakan cermin dari keadaan jiwa dan perilaku manusia, karena memang tidak ada seorang pun manusia yang dapat terlepas dari akhlak. Ilmu pengetahuan tanpa akhlak dapat menimbulkan kekacauan, dekadensi moral, serta penyimpangan lainnya. Oleh karena itu, perlu adanya peran guru di sekolah guna untuk membentuk peserta didik yang berakhlak karimah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam pembentukan akhlak di UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo.

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang teliti secara tepat. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, data primer diperoleh langsung dari responden, sedangkan data sekunder berupa teori-teori dan dokumentasi yang diperoleh dari lapangan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo sudah berperan aktif dalam membentuk akhlak peserta didik. Diantara peran tersebut yaitu guru PAI berperan sebagai motivator, guru PAI sebagai pembimbing, dan sebagai model. Guru dalam menjalankan perannya dengan menjaga, mengarahkan, membimbing, agar peserta didik tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan bakatnya. Guru juga menggunakan beberapa metode guna untuk mempermudah dalam menjalankan perannya. Metode-metode tersebut yaitu keteladanan, pembiasaan, dan mauidzah (nasihat). Selain itu juga ada faktor penunjang pembentukan akhlak seperti, lingkungan sekolah yang baik, keteladanan guru dan peran serta orang tua. Namun, ada juga faktor penghambat pembentukan akhlak peserta didik seperti, kecanduan handphone dan pergaulan teman sebaya.

Kata kunci: Peran Guru PAI, Pembentukan Akhlak, dan Peserta Didik

ABSTRACT

Morals in Islam occupy a very important position for life, both individually and collectively. Morals are also a reflection of the state of the soul and human behavior, because indeed no human being can be separated from morality. Science without morals can cause chaos, moral decadence, and other deviations. Therefore, there is a need for the role of teachers in schools in order to form students who have good character. This study aims to determine how the role of PAI teachers in moral formation at UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo.

This research is a research that uses a qualitative descriptive approach. Descriptive research is generally carried out systematically with facts and characteristics of objects or subjects that are carefully studied. Data collection techniques in this study used interview, documentation, and observation techniques. This study uses an inductive data analysis technique, which is based on specific facts, then analyzed and finally found a general problem solving. Sources of data used in this study are primary data sources and secondary data sources, primary data obtained directly from respondents, while secondary data in the form of theories and documentation obtained from the field. The data analysis method in this study uses data reduction steps, data presentation, and drawing conclusions. Test the validity of the data used in this study is triangulation of methods and triangulation of data sources.

The results showed that PAI teachers at UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo had an active role in shaping the morals of students. Among these roles, PAI teachers act as motivators, PAI teachers act as mentors, and as models. The teacher in carrying out his role by maintaining, directing, guiding, so that students grow and develop according to their potential, interests, and talents. Teachers also use several methods to make it easier to carry out their roles. These methods are exemplary, habituation, and mauidzah (advice). In addition, there are supporting factors for the formation of morals such as a good school environment, the presence of teachers and the participation of parents. However, there are also inhibiting factors for the formation of students' morals such as cellphone addiction and peer association.

Keywords: PAI teacher's role, moral formation, and students



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

SURAT PERNYATAAN

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Lailaturrohmah**
NPM : **1811010389**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo”** adalah benar-benar merupakan skripsi hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, Juni 2022
Yang Menyatakan

Lailaturrohmah
NPM. 1811010389



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
PESERTA DIDIK DI UPT SMP NEGERI 1 GADINGREJO**

**Nama : Lailaturrohmah
NPM : 1811010389
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 196812051994032001**

**Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I
NIP.198409072015031001**

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. Umi Hijriyah, M.Pd.
NIP. 197205151997032004**






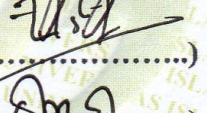
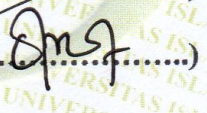
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

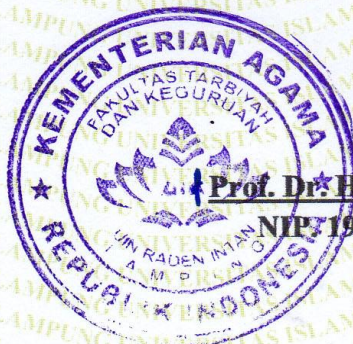
SKRIPSI dengan judul: **Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo.**, disusun oleh : **Lailaturrohmah NPM: 1811010389**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Selasa, 5 Juli 2022.**

TIM PENGUJI

Ketua : **Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd.** (.....)
Sekretaris : **M. Indra Saputra, M.Pd.I** (.....)
Penguji Utama : **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd.** (.....)
Penguji Pendamping I : **Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I** (.....)
Penguji Pendamping II : **Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I** (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd.

NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَن تَتَّبِعَ الْأَجْبَالَ طُولًا ﴿٣٧﴾

“dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung.” (QS. Al-Isra: 37)



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti telah menyelesaikan skripsi ini, shalawat serta salam tak lupa selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah, skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Hariyanto dan Ibu Nuriyah, yang selalu memberikan bimbingan, materi, cinta, dan kasih sayang serta do'a dan dukungan untuk keberhasilan dalam menyelesaikan studiku.
2. Kakak-kakakku Ad Wahyudi, Ani Kurniati, A.Md, dan Iswatun Solekha, S.Pd.I serta kakak iparku Arina Prastika, Bambang Maulana, dan Agus Salim yang selalu memberikan semangat, motivasi, materi, fikiran, dan pertimbangan dalam menyelesaikan studiku.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang selalu kubanggakan tempatku menuntu ilmu pengetahuan.



RIWAYAT HIDUP

Lailaturrohmah, dilahirkan di Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Lampung pada tanggal 22 April 2000, puteri ke empat dari pasangan Bapak Hariyanto dan Ibu Nuriyah.

Pendidikan dimulai dari TK Roudlotul Huda Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu dan selesai pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pada jenjang Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Wonosari Kecamatan Gadingrejo selesai pada tahun 2012, melanjutkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu selesai pada tahun 2015, kemudian pada jenjang Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pringsewu dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2018/2019.

Peneliti telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata di Desa Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu selama 40 hari, Selain itu peneliti juga telah mengikuti kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan di MA Assyifa Karang Sari Lampung Selatan pada tahun 2021 selama 40 hari. Selama kuliah peneliti aktif di organisasi mahasiswa yakni di PKPT IPNU IPPNU UIN Raden Intan Lampung dan UKM Permata Sholawat.

Pada saat ini peneliti menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Peserta didik di UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo”



KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia, taufik serta hidayahnya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya. Penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan keterbatasan dalam penyelesaian skripsi, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang membantu serta memotivasi penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr.Hj.Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Umi Hijriyah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I. selaku Pembimbing I dalam penyusunan skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Heru Juabdin Sada M.Pd.I. selaku Pembimbing II dalam penyusunan skripsi yang telah membimbing, memotivasi, dan memberikan nasehat, arahan yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi.
5. Hi. Heru Siswanto, M.Pd. selaku Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo yang telah membantu dan memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, khususnya dosen-dosen PAI yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga tercinta Bapak Hariyanto dan Ibu Nuriyah, serta Kakak-kakakku Ad Wahyudi, Ani Kurniati, A.Md, dan Iswatun Solekha, S.Pd.I serta kakak iparku Arina Prastika, Bambang Maulana, dan Agus Salim yang selalu memberikan bimbingan kasih sayang, semangat, motivasi, materi, fikiran, dan pertimbangan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 jurusan Pendidikan Agama Islam, terkhusus untuk kelas H yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku majlis kosan Mega Anjar Wulan, Siti Nurjanah, Nur Hidayah, Nurlailatul Qodriyah, dan Nur Ulfatul Janah. Serta sahabat seperjuangan Poppy Meliantika Alesia, Indah Kurnia Sari, dan Deswanda Amelia yang selalu memberikan semangat, motivasi, pemikiran, masukan-masukagn yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Keluarga besar PKPT IPNU IPPNU Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung serta unit kegiatan mahasiswa (UKM) Permata Sholawat yang telah memberikan pengalaman sebagai pendewasaan dalam diri ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran serta kritikan sehingga penelitian ini akan lebih baik dan sempurna di masa mendatang. Peneliti berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, Juni 2022

Lailaturrohmah
NPM. 1811010389

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
ABSTRAK.....	II
PERNYATAAN.....	III
PERSETUJUAN.....	IV
PENGESAHAN.....	
MOTTO.....	V
PERSEMBAHAN.....	VI
RIWAYAT HIDUP.....	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR LAMPIRAN.....	X
DAFTAR TABEL.....	XI

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
H. Metode Penelitian.....	10
I. Sistematika Penulisan.....	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Guru.....	16
1. Pengertian peran guru.....	16
2. Macam-macam peran guru.....	18
3. Tugas Guru.....	23
4. Peran Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik.....	24
5. Peran guru PAI sebagai pembimbing dalam pembentukan akhlak peserta didik.....	25
6. Peran guru PAI sebagai motivator dalam pembentukan akhlak peserta didik.....	26
B. Pembentukan Akhlak Peserta Didik.....	27
1. Akhlak.....	27
a. Pengertian Akhlak.....	27
b. Dasar-dasar Akhlak.....	39
c. Macam-Macam Akhlak.....	30
2. Pembentukan Akhlak.....	33
a. Proses Pembentukan Akhlak.....	34
b. Metode Pembentukan Akhlak.....	34
c. Tujuan Pembentukan Akhlak.....	36
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak.....	37
e. Akhlak Peserta Didik Kepada Guru.....	40

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	42
1. Profil Sekolah.....	42
2. Sejarah Singkat UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo.....	42
3. Visi, Misi, dan Tujuan UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo.....	43

4. Data Siswa UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo	45
5. Ruang Kelas UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo.....	45
6. Kondisi Ruang UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo	46
7. Buku Pelajaran dan Referensi Perpustakaan UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo	46
8. Jumlah Guru Berdasarkan Mata Pelajaran yang Diampu dan Kepemilikan Sertifikat.	47
9. Guru PNS di UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo	47
10. Sumber Dana Operasional dan Perawatan.....	48
11. Foto Copy Bukti Kepemilikan Tanah dan Bangunan	48
B. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian	48

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	51
B. Temuan Penelitian.....	57

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	57
B. Rekomendasi	57

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Permohonan Penelitian

Lampiran 2 : Surat Balasan Pra Penelitian

Lampiran 3 : Surat Balasan Penelitian

Lampiran 4 : Instrumen Penelitian (observasi, wawancara, dan dokumentasi)

Lampiran 5 : Dokumentasi Gambar Penelitian



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Data Siswa dalam 5 (lima) tahun terakhir	45
3.2. Data Ruang Kelas UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo.....	45
3.3. Kondisi Ruang UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo.....	46
3.4. Data Ketersediaan Buku Mata Pelajaran dan Referensi Perpustakaan.....	46
3.5. Data Jumlah Guru Berdasarkan Mata Pelajaran yang Diampu dan Kepemilikan Sertifikat	47
3.6. Data Jumlah Guru PNS di UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo	47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul penelitian ini “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo”. Adapun penjelasan istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. Peran Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Peran mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹ Peran adalah suatu aspek dinamis dari status sosial atau kedudukan. Pada saat seseorang dapat melaksanakan kewajiban serta mendapatkan haknya maka orang tersebut sudah menjalankan sebuah peran. Peran merupakan bagian dari peraturan (norma-norma) yang membimbing seseorang di dalam masyarakat.²

Dalam Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bab 1, pasal 1, ayat 1 pendidik adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³ Guru adalah sosok yang memiliki rasa tanggung jawab sebagai seorang pendidik dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru secara profesional yang pantas menjadi figur atau teladan bagi peserta didiknya. Karena guru merupakan salah satu faktor penting dalam pembinaan dan kualitas pendidikan dalam suatu proses yang ikut menentukan keberhasilan peserta didik.⁴ Jadi dapat dipahami bahwa peran guru adalah keseluruhan tindakan atau perilaku seorang guru dalam mentransfer pengetahuan dan pandangannya kepada orang lain, yakni kepada peserta didik.

2. Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak adalah usaha sungguh-sungguh dalam mendidik dan melatih dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Jadi pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai proses atau cara untuk sifat seseorang dengan menggunakan sarana pendidikan yang terprogram dan konsisten dalam menjalankannya.⁵

3. Peserta didik

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut tilmidz, dalam bentuk jamak talamid, yang artinya adalah “murid”, maksudnya adalah “orang-orang yang mengingini pendidikan”. Dalam bahasa arab juga dikenal dengan istilah thalib, jamaknya adalah thullab, yang berarti “mencari”, maksudnya adalah “orang-orang yang mencari ilmu”. Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁶

4. UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo

UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo adalah suatu lembaga pendidikan formal menengah pertama yang terletak di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

¹ “Kbbi Daring,” last modified 2016, accessed November 13, 2021, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peran>.

² web, “Pengertian Menurut Para Ahli, Konsep Dan Jenisnya,” *Portal Media Pengetahuan Online*, <https://www.seputarpengetahuan.co.id/>.

³ Dini Fauziyati, “Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Sejarah Islam Dan Al-Quran” (2018): 25.

⁴ Moh. Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru* (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020), 25.

⁵ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 135.

⁶ M. Indra Saputra, “Hakekat Pendidik Dan Peserta Didik,” *Al-Tadzkiyyah: jurnal Pendidikan Islam* 6, no. November (2015): 242.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan diatas tergambarlah maksud penulis mengemukakan judul proposal ini. Adapun maksud dari judul proposal ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik di UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo.

B. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini dengan perkembangan teknologi dan komunikasi yang sangat pesat memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat khususnya dalam masalah akhlak. Akhlak merupakan pondasi utama dalam pembentukan pribadi manusia seutuhnya, agama Islam sebagai agama yang rahmatan lil alamin memiliki perhatian yang lebih terhadap akhlak. Akhlak menjadi modal manusia dalam bertindak agar sesuai dengan syari'ah yang diajarkan Rasul kepada umatnya. Untuk merialisasi akhlak tersebut, perlu adanya suatu pembentukan yang terus menerus dilakukan. Masalah akhlak adalah tolak ukuran tinggi rendahnya derajat seseorang. Kalaupun seseorang cerdas setinggi langit, tapi jika sering melanggar norma agama atau melanggar peraturan pemerintah, maka dia belum bisa dikatakan sebagai orang yang mulia. Akhlak tidak hanya menentukan derajat seseorang, tetapi juga masyarakat. Akhlak masyarakat semakin hari semakin merosot, tata krama masyarakat semakin lama semakin hilang, sopan santun diabaikan, tidak ada lagi rasa hormat antara tua dan muda, anak kepada orang tua sudah hilang rasa hormat, rakyat dan pemimpin saling curiga. Hubungan antara guru dan siswa menjadi renggang, serta hubungan antara instansi dan institusi memburuk, tawuran antar siswa dimanamana, semua ini disebabkan oleh penurunan nilai moral dan jauh dari karakter nabi Muhammad SAW.⁷

Faktanya sekarang ini banyak kejadian meresahkan di sekitar kita yang melibatkan remaja, seperti tawuran, narkoba, pergaulan bebas atau pemerkosaan, bahkan saat ini banyak remaja yang terlibat dalam kasus pembunuhan. Dilingkup sekolah pun akhlak remaja atau peserta didik terus mengalami kemerosotan seperti mencontek, kelompok/geng di sekolah, bullying, membolos, tidak menghormati guru serta merokok dilingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara kemampuan intelektual dan karakter peserta didik. Perlu dipahami bahwa kemampuan intelektual yang tinggi, tidak diimbangi dengan perkembangan akhlak yang baik, akan menciptakan robot hanya dalam wujud manusia. Dengan demikian, peran dan tugas pendidikan saat ini menghadapi masalah yang besar dan kompleks akibat dampak negatif globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi kepribadian moral seseorang.

Kemrosotan akhlak pada peserta didik saat ini menjadi ironi yang menakutkan. Para pelajar yang masih berstatus remaja sangat rentan melakukan hal-hal yang negatif. Perilaku yang dilakukan para pelajar tersebut selain merugikan diri sendiri dan orang tua, juga mencemarkan lembaga pendidikan yang pada dasarnya ikut membentuk karakter dan kualitas akhlak dari setiap siswa. Hal ini menjadikan anggapan bahwa guru gagal dalam mendidik dan menjadi panutan bagi peserta didiknya. Selama ini upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka membentuk akhlak peserta didik yaitu melalui pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam. Pada hakikatnya pendidikan agama Islam merupakan tuntutan dan kebutuhan mutlak bagi manusia. Penanganan dan pembentukan akhlak melalui pendidikan ini diharapkan agar anak memiliki kepribadian yang mencerminkan pribadi muslim, dan menjadikan filter bagi nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran Islam serta dapat mengatasi timbulnya kenakalan remaja.

Nilai-nilai moral dan ajaran agama telah banyak yang diabaikan dan bahkan ditinggalkan sehingga menimbulkan pergeseran dan degradasi moral terutama pada anak remaja yang melanggar norma agama dan norma sosial terjadi di mana-mana, dapat disaksikan melalui media massa, media sosial, dan media elektronik yang tidak ada filturnya. Keadaan seperti ini sangat

⁷ Muhammad Abdurrahman, *AKHLAK Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, n.d.), 2.

memprihatinkan sebagai bangsa beragama dan berketuhanan Yang Maha Esa. Perilaku menyimpang dilakukan tanpa rasa malu, bahkan ada yang dijadikan kebanggaan terbukti banyak perbuatan asusila yang diunggah di media sosial dan media elektronik demi kepopuleran atau keuntungan semata. Ini merupakan kejadian yang anomaly bagi bangsa yang berketuhanan Yang Maha Esa. Karena tidak satu agama pun di Indonesia yang yang memperkenankan perbuatan amoral dan asusila.⁸

Banyak hal yang harus diperhatikan dalam membentuk jiwa yang berakhlak yang baik dan religius yaitu menanam nilai-nilai agama khususnya Pendidikan Agama Islam. Lemahnya pegangan terhadap nilai agama merupakan faktor kuat penyebab penyimpangan yang hampir terus terjadi. Akhlak juga merupakan pondasi utama dalam pembentukan pribadi manusia seutuhnya. Pendidikan yang mengarah pada pembentukan pribadi yang berakhlak, merupakan hal yang pertama yang harus dilakukan dalam Lembaga Pendidikan. Pembentukan akhlak di sekolah haruslah dilakukan secara teratur dan terarah agar siswa dapat mengembangkan dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab II pasal 3 dijelaskan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”⁹

Berdasarkan Undang-undang di atas tujuan Pendidikan yang saat ini berlangsung tidaklah sekedar menciptakan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki pengetahuan yang luas, namun perlulah menciptakan peserta didik yang memiliki akhlakul karimah yang senantiasa direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dirumah, sekolah, bahkan dalam masyarakat luas, serta bangsa dan agamanya. Akhlak memang memegang peranan penting bagi kekuatan, kesejahteraan hidup dan kehidupan manusia serta memiliki kedudukan yang tinggi.

Demikian tingginya kedudukan akhlak dalam Islam hingga Rasulullah SAW menjadikannya sebagai barometer keimanan. Rasulullah SAW bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Abû Dâwûd dan Tirmidzî).

Dari hadits diatas dijelaskan bahwa orang yang memiliki akhlak yang bagus sama dengan orang yang memiliki keimanan yang sempurna. Jadi seseorang yang berakhlak baik dengan melakukan hal-hal yang sesuai dengan syariat Islam maka orang itu termasuk orang yang sempurna keimanannya.

Pembentukan akhlak pada peserta didik sangatlah penting, karena salah satu faktor penyebab kegagalan Pendidikan Islam selama ini adalah rendahnya akhlak peserta didik. Kelemahan Pendidikan Agama Islam di Indonesia disebabkan karena pendidikan selama ini hanya menekankan kepada proses pentransferan ilmu kepada siswa saja, belum ada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa untuk membimbing agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia. Dalam kenyataannya memang persoalan akhlak selalu mewarnai kehidupan manusia dari waktu ke waktu, terjadinya kemerosotan akhlak merupakan penyakit yang dapat dengan cepat menjangar secara luas merambat ke segala aspek kehidupan umat manusia jika tidak segera diatasi.

Imam Al-Ghazali membagikan tingkatan keburukan akhlak menjadi empat macam yaitu:

⁸ Badawi, “Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Di Sekolah,” *Jurnal UMJ* (2019): 210.

⁹ Asrorun Mi’am Sholeh & Lutfi Humaidi, *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak* (jakarta: Erlangga, 2016), 3.

1. Keburukan akhlak yang timbul karena ketidakmampuan seseorang mengendalikan nafsunya, sehingga pelakunya disebut al-jahil (bodoh)
2. Perbuatan yang tidak diketahui keburukannya, tetapi tidak dapat meninggalkannya sebab nafsu sudah menguasai dirinya. Pelakunya disebut al jahil adh-dhallu (bodoh, menyesatkan)
3. Keburukan akhlak yang dilakukan oleh seseorang karena pengertian baik baginya sudah kabur sehingga perbuatan buruklah yang dianggapnya baik. Pelakunya disebut al-jahil adh-dhallu al fasiq (bodoh, menyesatkan, dan fasik)
4. Perbuatan buruk yang sangat berbahaya terhadap masyarakat, namun tidak terdapat tanda-tanda kesadaran dari pelakunya. Hal ini dikhawatirkan akan menimbulkan korban yang lebih hebat lagi. Orang yang melakukannya disebut al jahil ad-dhallu al-fasiq asy-syarir (bodoh, menyesatkan, fasik, dan jahat).¹⁰

Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama. Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju fase kedewasaan. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari tiga belas tahun sampai tujuh belas tahun. Masa remaja merupakan masa remaja dalam ambang kedewasaan dimana semakin mendekatnya usia kematangan yang sah. Oleh karena itu remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang berhubungan dengan status kedewasaan, yaitu merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang, dan terlibat dalam pergaulan seks bebas. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.¹¹

Pada usia sekolah, masa pubertas ini ada pada jenjang pendidikan menengah pertama. Oleh karena itu sekolah pada tingkat ini perlu bimbingan dan mampu memfasilitasi transisi yang dialami peserta didik selama masa pubertas. Sebagaimana Suqmadinas yang dikutip oleh Andi Fitriani Jollong dan Amran Asta, jenjang SMP/MTs ini memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan landasan bagi berkembangnya insan-insan yang sangat maju, bermoral dan pekerja keras untuk menghadapi tantangan zaman.

Sejak adanya masa pandemi covid-19, pendidikan di Indonesia semua beralih melalui daring (online). Berdasarkan intruksi pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melakukan berbagai penyesuaian pembelajaran yang tidak membebani guru dan siswa, namun sarat nilai-nilai penguatan karakter seiring perkembangan status kedaruratan covid-19. Dalam dunia pendidikan, pemerintah memprogramkan pembelajaran jarak jauh di mana siswa atau peserta didik belajar di rumah di bawah bimbingan guru dan orang tua. Pembelajaran seperti ini dilakukan untuk mengantisipasi kerumunan yang biasa memicu penyebaran covid-19.¹²

Kurang lebih dua tahun proses belajar mengajar dilakukan secara daring. Dan pada bulan September 2021 di Provinsi Lampung sudah menerapkan pembelajaran tatap muka (PTM) secara terbatas di beberapa wilayah baik pada tingkat sekolah dasar, menengah pertama, menengah atas dan perguruan tinggi. PTM tersebut juga harus memenuhi standar protokol kesehatan yang ketat. Hal ini menjadi wadah interaksi antara orang tua, dan guru untuk mewujudkan karakter siswa dalam belajar jarak jauh dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan di masa pandemi covid-19.

Fenomena merosotnya akhlak pada peserta didik tersebut menurut Tilaar yang dikutip oleh Nurul Fatiha dan Gisela Nuwa merupakan salah satu jalan keluar dari keadaan masyarakat, yaitu dalam fase transformasi sosial sebelum era globalisasi.¹³ Keberhasilan pendidikan berasal dari kolaborasi dan interaksi dari tiga elemen yaitu: guru, siswa dan orang tua.

¹⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: AMZAH, 2016), 79.

¹¹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1980), 206–209.

¹² Nurul Fatiha and Gisela Nuwa, "Kemosotan Moral Siswa Pada Masa Pandemic Covid 19: Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam," *ATTA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bone* 19 (2020): 3.

¹³ Ibid.

Pembentukan akhlak peserta didik perlu perhatian yang khusus, maka dari itu harus ada pemusatan perhatian kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar guru harus memperkaya metode yang digunakan agar siswa dapat fokus. Peserta didik merupakan cikal bakal bangsa dan harapan bangsa. Mereka akan membawa bangsa ini ke masa depan yang lebih baik dan lebih cerah dari masa sebelumnya. Hal ini akan terwujud jika peserta didik tersebut diberi kesempatan untuk tumbuh dan berkembang baik jasmani maupun rohani dan sosial sejak dini dengan memberikan pendidikan yang memadai khususnya pendidikan yang mencakup pendidikan akhlak, karena seseorang yang dibekali pendidikan tanpa akhlak yang baik akan banyak terjadi perilaku yang menyimpang di negara ini.¹⁴

Untuk menciptakan perilaku yang baik membutuhkan pendidikan, pembiasaan, dan keteladanan. Karena pada umumnya sikap dan perilaku orang cenderung meniru perilaku orang lain yang dianggap baik. Sebaiknya hal itu dilakukan di sekolah, karena sekolah merupakan tempat bersosialisasi dan menemukan jati diri individu. Pengajaran di sekolah dalam rangka pembentukan karakter sangat efektif bila diintegrasikan dengan pendidikan karakter dalam mata pelajaran yang diajarkan. Sekolah merupakan satuan pendidikan dengan beban dan tanggung jawab yang sangat berat, yaitu menyiapkan peserta didik yang berkarakter dan menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang diharapkan dapat mendukung pembangunan nasional.¹⁵

Lingkungan sekolah/madrasah merupakan tempat bertemunya semua watak dan perilaku peserta didik yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang nakal, berperilaku baik, sopan dalam bertutur kata, beringas sifatnya, pandai pemikirannya dan sebagainya. Kondisi kepribadian peserta didik yang sedemikian rupa dalam interaksi antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya dapat saling mempengaruhi kepribadiannya.¹⁶ Pendidikan merupakan proses mengubah tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar tempat individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, tetapi lebih ditekankan pada proses implementasi karakter peserta didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa.

Untuk mengantisipasi kerusakan akhlak maka diperlukan pada setiap jenjang pendidikan wajib memberikan pelajaran yang menyangkut tentang akhlak atau nilai-nilai yang berhubungan dengan sopan santun dan perilaku mulia. Pendidikan yang berbasis akhlak dapat mencegah degradasi moral, serta kemerosotan hati dan akal pikiran. Akhlak dapat menuntut manusia kepada nilai-nilai murni dan kedamaian, serta saling menghargai satu sama lain. Manusia itu disanjung dan dipuji disebabkan karena memiliki akhlak yang mulia. Orang yang berakhlak mulia akan selalu menyambung tali silaturahmi antara sesama muslim. Itulah yang menyebabkan perlunya diajarkan pendidikan akhlak sejak dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.¹⁷

Disinilah peran lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat guru dan kurikulum dengan nilai-nilai karakter yang dimilikinya, dianggap sebagai alternative yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Selain itu, penggunaan teknologi yang tidak sesuai dengan pendidikan mengakibatkan kurangnya interaksi siswa kepada gurunya, sehingga keakraban antara guru dan siswa menjadi tidak harmonis. Dalam jangka lanjut masalah tersebut akan berdampak pada perilaku siswa kepada guru bahkan lingkungan mereka sehari-hari. Oleh karena itu guru pendidikan agama Islam harus mampu mendesain lingkungan yang kondusif untuk menanamkan nilai-nilai agama.

Dalam suatu lembaga pendidikan salah satu komponen utamanya yaitu guru. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Kewibawaanlah yang

¹⁴ Andi Fitriani Djollong & Amran Asta, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah Perepare," *Al-Tabayin Journal Of Islamic Education* (n.d.): 27.

¹⁵ Badawi, "Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Di Sekolah," 208.

¹⁶ Djamaluddin, M Idris, and Usman, "Peranan Pendidikan Akhlak Dalam Mengembangkan Kepribadian Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare," *Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan* 1, no. 2 (2019): 78.

¹⁷ Abdurrahman, *AKHLAK Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, 56.

menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur seorang guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.¹⁸ Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan dan mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis. Salah satu peranan guru agama adalah memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik. Gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan Pendidikan, guru yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentranfer ilmu pengetahuan sekaligus mendidik dengan mengajarkan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Tanggung jawab guru sangat berat, selain bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggung jawab kepada Allah. Tugas dan tanggung jawab yang diemban merupakan amanah yang diterima atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Seorang guru harus memenuhi persyaratan dalam mempertanggung jawabkan amanah tersebut, diantaranya mempunyai kompetensi sebagai salah satu faktor penting dalam pembinaan guru sebagai suatu jabatan profesi. Allah berfirman QS. Al-Isra' ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا



“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.” (QS. Al-Isra’:36)

Akhlahk menjadi salah satu cakupan kepribadian seorang guru, memiliki pengaruh yang besar sekali pada akhlak murid-muridnya. Dari itu murid-murid akan mencontohkan perkataan, perbuatan, dan semua gerak-gerik seorang guru. Oleh sebab itu, seharusnya seorang guru harus mencontohkan yang baik terutama terhadap akhlak, karena apabila seorang guru memiliki/mencontohkan kepribadian akhlak yang buruk kepada siswa, siswa pun akan memiliki akhlak yang buruk pula, sebaliknya apabila seorang guru memiliki/mencontohkan kepribadian akhlak yang baik, maka kemungkinan besar siswa pun akan memiliki akhlak yang baik pula. Dari itu, prioritas yang menjadi utama dunia pendidikan ini adalah religius serta afektif (akhlak) siswa, hal inilah yang menjadi fokus utama seorang guru untuk membenahi serta meningkatkan akhlak terpuji siswa melalui kompetensi kepribadian seorang guru.

Apapun yang diajarkan oleh seorang guru maka persoalan akhlak jangan dikesampingkan sebab dengan itulah timbulnya kasih sayang dan saling hormat antara guru dan murid. Demikian pula dimana pun kita mengajar bahwa mengedepankan akhlak adalah sangat penting disebabkan penerima/penuntut agar tidak menjadi sombong ketika mereka memiliki ilmu. Adab adalah diatas ilmu. Jika seseorang memiliki ilmu yang banyak, akan kurang manfaatnya jika tidak memiliki akhlak. Ilmu adalah harta yang bermanfaat dan tidak akan habis jika diajarkan terus menerus kepada orang lain. Tetapi harta akan habis jika dibelanjakan dan kita harus menjaga harta, tetapi ilmu akan menjaga pemiliknyanya. Ilmu menuntut manusia untuk berakhlak mulia dan menjauhkan manusia dari kesesatan. Akhlak mulia dan ilmu akan menggiringi manusia ke arah kecemerlangan dan kemuliaan.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara pada saat pra survey yang dilakukan oleh peneliti di UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo, masih dijumpai adanya berbagai permasalahan tentang akhlak di sekolah ini. Pada saat melakukan wawancara kepada salah satu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, beliau mengatakan bahwa;

“Dalam menjalankan peran saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo yaitu dengan memotivasi dan membimbing peserta didik

¹⁸ Syaif Djamarah and Ul Bahri, *Guru & Peserta Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 31.

¹⁹ Abdurrahman, *AKHLAK Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, 56.

untuk selalu menjaga perilaku dan nama baik sekolah. Dapat diketahui ya mbak, bahwasannya sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit di wilayah Kabupaten Pringsewu khususnya Kecamatan Gadingrejo. Dimana sekolah ini dikenal dengan segudang prestasi baik akademik maupun non akademik dari tingkat Kabupaten sampai Nasional. Selain itu juga saya beserta guru-guru yang lain juga sangat mengedepankan akhlak peserta didik agar tidak hanya menonjol dalam prestasi akademik maupun non akademiknya tetapi juga menonjol dalam hal perilakunya yang baik. Disini ada berbagai kegiatan yang dapat membentuk akhlak peserta didik yang baik seperti, pelaksanaan muroja'ah bersama sebelum memulai pembelajaran, pelaksanaan sholat dhuha, praktek sholat, rohis, dan tahfidz. Sejak diberlakukannya pembelajaran jarak jauh atau yang sering disebut dengan pembelajaran daring. Semua kegiatan tersebut jauh dari pengawasan saya sebagai guru agama. Tetapi saya juga tetap memberikan arahan kepada peserta didik saat pembelajaran daring melalui zoom, mereka tetap melakukan muroja'ah bersama sebelum memulai pembelajaran. Saya juga sering memberikan tugas hapalan surah-surah lalu dividiokan dan dikirim ke saya. Nah, sekarang ini kan sudah diberlakukan PTM terbatas, tapi untuk kegiatan rohis, tahfidz belum berjalan lagi. Karena memilik situasi dan kondisi yang belum pas. Saat PTM terbatas ini juga ada sih yang berbeda, ada salah satu siswa kami yang tidak mau sekolah dengan alasan banyak tugas yang belum dikerjakan, makannya nggak mau dateng ke sekolah. Saat pembelajaran daring juga kan seminggu sekali pasti ngumpul tugas di sekolah, dia nggak pernah ngumpul juga. Kawan saya sesama guru Agama melakukan *home visit* yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan apa yang menyebabkan siswa tersebut tidak mau berangkat ke sekolah dan tidak mengumpulkan tugas serta mencari solusi masalah yang tepat dan bijak barangkali perlu sinergi dari sekolah, siswa dan orang tua siswa.”²⁰

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa seseorang guru bukan hanya mengajar saja tetapi seorang guru harus bisa mendidik, mengarahkan, mengisi rohani mereka, memberi motivasi, menanamkan dan menumbuhkan budi pekerti dan akhlak yang baik serta melatih mereka untuk membiasakan berbuat baik dan beribadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu peranan seorang guru terutama guru agama Islam diharapkan dapat membentuk akhlak peserta didik yang berkepribadian muslim serta berakhlak mulia. Hal ini mendorong penulis untuk melihat lebih dalam apakah guru agama berperan dalam membentuk akhlak siswa dengan suatu penelitian yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo.”

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Pada saat peneliti melakukan pra survey hasil yang didapat peneliti lebih fokus penelitian tentang Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo. Dengan sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Peran guru PAI sebagai motivator dalam pembentukan akhlak peserta didik di UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo.
2. Peran guru PAI sebagai pembimbing dalam pembentukan akhlak peserta didik di UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo.
3. Peran guru PAI sebagai model dalam pembentukan akhlak peserta didik di UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru PAI sebagai motivator dalam pembentukan akhlak peserta didik di UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo ?

²⁰ “Wawancara Pra Survey Di SMP Negeri 1 Gadingrejo.”

2. Bagaimana peran guru PAI sebagai pembimbing dalam pembentukan akhlak peserta didik di UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo ?
3. Bagaimana peran guru PAI sebagai model dalam pembentukan akhlak peserta didik di UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru PAI sebagai motivator dalam pembentukan akhlak peserta didik di UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo.
2. Untuk mengetahui peran guru PAI sebagai pembimbing dalam pembentukan akhlak peserta didik di UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo.
3. Untuk mengetahui peran guru PAI sebagai model dalam pembentukan akhlak peserta didik di UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan memperdalam teori yang berhubungan dengan peran guru terhadap pembentukan akhlak peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang permasalahan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam peran guru terhadap pembentukan akhlak peserta didik.

- b. Bagi Lembaga Pendidikan

Membantu sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembentukan akhlak peserta didik di sekolah.

- c. Bagi Guru

Untuk meningkatkan peran guru khususnya guru PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik dan sebagai sumber tambahan wawasan dan intropeksi diri sudah sejauh mana peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sehubungan dengan penelitian ini, guna mendapatkan hasil dari penelitian diharapkan data yang peneliti gunakan dalam penyusunan proposal ini dapat menghindari tindh-menindh dengan penelitian-penelitian lebih dulu, oleh karena itu penulis melakukan penelitian terlebih dahulu. Di dalam tinjauan rujukan yang dilakukan, penulis mendapatkan temuan sebagai berikut:

1. Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Ervin Santika dan Fathi Hidayah dengan judul *“Program Pembentukan Akhlak Siswa Pada Masa Pubertas (Studi Kasus Di Smp Tri Bhakti Tegaldlimo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019)”* Pada penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pembentukan akhlak peserta didik/siswa. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut membahas tentang program bagaimana pembentukan akhlak siswa pada masa pubertas di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo Banyuwangi.²¹ Sedangkan penulis membahas tentang peran guru PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik di UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo. Sesuai dengan persamaan antara penelitian ini dengan yang peneliti teliti, maka

²¹ Ervin Sanika & Fathi Hidayah, “Program Pembentukan Akhlak Siswa Pada Masa Pubertas (Studi Kasus Di Smp Tri Bhakti Tegaldlimo,” *Edureligia* 2, no. 2 (2019): 82–93.

- penelitian tersebut memberikan sumbangsih berupa ide bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang bagaimana proses pembentukan akhlak peserta didik.
2. Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Badawi dengan judul "*Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Di Sekolah*" Pada penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pembentukan akhlak. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut membahas tentang bagaimana pendidikan karakter dapat membentuk akhlak di sekolah.²² Sedangkan penulis membahas tentang peran guru PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik di UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo. Sesuai dengan perbedaan antara penelitian ini dengan yang peneliti teliti, maka penelitian tersebut memberikan sumbangsih berupa ide bagi peneliti untuk mengembangkan teori berupa peran guru dalam pembentukan akhlak peserta didik yang berahlakul karimah.
 3. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Hestu Nugroho Warasto dengan judul "*Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)*". Pada penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang masalah pembentukan akhlak. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut membahas tentang pembentukan akhlak.²³ Sedangkan penulis membahas tentang peran guru PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik di UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo. Sesuai dengan perbedaan antara penelitian ini dengan yang peneliti teliti, maka penelitian tersebut memberikan sumbangsih berupa ide bagi peneliti untuk mendeskripsikan bagaimana metode-motode dan faktor-faktor dalam pembentukan akhlak.
 4. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Andi Fitriani Djollong dan Amran Asta dengan judul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah Perepare*". Pada penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang masalah peran guru dalam pembentukan akhlak. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut membahas tentang pembentukan akhlak pada era globalisasi.²⁴ Sedangkan penulis membahas tentang peran guru PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik di UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo. Sesuai dengan perbedaan antara penelitian ini dengan yang peneliti teliti, maka penelitian tersebut memberikan sumbangsih berupa ide bagi peneliti untuk mendeskripsikan peran apa saja yang dilakukan oleh guru dalam pembentukan peserta didik khususnya dalam kemajuan teknologi saat ini yang begitu pesat.
 5. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fatiha dan Gisela Nuwa dengan judul "*Kemerosotan Moral Siswa Pada Masa Pandemic Covid 19: Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam*". Pada jurnal tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang masalah akhlak/moral siswa. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut membahas tentang kemerosotan moral siswa pada masa pandemic covid 19.²⁵ Sedangkan penulis membahas tentang peran guru PAI pembentukan akhlak peserta didik di UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo. Sesuai dengan perbedaan antara penelitian ini dengan yang peneliti teliti, maka penelitian tersebut memberikan sumbangsih berupa ide bagi peneliti untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru untuk membentuk akhlak peserta didik agar kemrosotan akhlak tersebut dapat diatasi.

²² Badawi, "Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Di Sekolah."

²³ Hestu Nugroho Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)," *JURNAL MANDIRI: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi* 2, no. 1 (2018): 65–86.

²⁴ Andi Fitriani Djollong & Amran Asta, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah Perepare."

²⁵ Fatiha and Nuwa, "Kemerosotan Moral Siswa Pada Masa Pandemic Covid 19: Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam."

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang didasarkan pada filosofi *post-positivisme*, yang digunakan untuk mempelajari keadaan objek alami (sebagai lawan dari eksperimen), di mana peneliti sebagai alat utama, dan metode pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi. (gabungan), analisis data merupakan penelitian induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif. Metode atau cara menceritakan apa adanya merupakan studi yang melukiskan, menggambarkan, atau mengungkapkan keadaan objek yang diteliti, sesuai dengan suasana dan keadaan penelitian. Penelitian kualitatif bersifat menggambarkan apa adanya atau deskriptif merupakan ciri penelitian yang memakai cara pendekatan studi masalah atau kasus.²⁶ Menurut Koentjaraningrat, dikutip Cici Feriyani, penelitian deskriptif dapat menggambarkan secara akurat karakteristik individu, kondisi, gejala, atau kelompok tertentu, dengan menentukan frekuensi gejala yang menyebar di masyarakat.²⁷

Dalam penelitian kualitatif untuk mengkonfirmasi dan menetapkan validitas melalui analisis dari berbagai perspektif menggunakan triangulasi. Validitas penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui apakah hasil penelitian secara akurat yang mencerminkan situasi dan didukung oleh bukti-bukti. Norman K. Denkin, yang dikutip oleh Mudjia Rahardjo, mendefinisikan triangulasi sebagai kombinasi dari metode yang berbeda yang digunakan untuk mempelajari fenomena terkait dari perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat jenis: triangulasi metode, triangulasi antar peneliti (jika penelitian dilakukan dalam kelompok), triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.

a. Triangulasi Metode

Triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh informasi yang benar yang dapat dipercaya dan gambaran yang lengkap tentang informasi tertentu, peneliti dapat menggunakan wawancara dan observasi atau observasi untuk membuktikan kebenarannya. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan informan yang berbeda untuk memverifikasi kebenaran informasi. Triangulasi pada tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

b. Triangulasi Antar-Peneliti

Triangulasi antar peneliti dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini melibatkan pengayaan basis pengetahuan dari informasi yang diekstraksi dari subjek penelitian. Namun, orang yang diundang untuk menggali data harus memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak merugikan peneliti dan menimbulkan bias baru dari metode triangulasi.

c. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah verifikasi informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber pengumpulan data. Misalnya, selain wawancara dan observasi, peneliti dapat menggunakan dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing metode tersebut akan

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, n.d.), 9.

²⁷ Cici Feriyani, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Di Upt Smp Negeri 2 Pagelaran Kabupaten Pringsewu," *Skripsi Program strata satu Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan , UIN Raden Intan Lampung* (2021): 12.

menghasilkan bukti atau data yang berbeda yang akan memberikan perspektif yang berbeda terhadap penelitian.

d. **Triangulasi Teori**

Triangulasi teori merupakan hasil akhir dari penelitian kualitatif berupa rumusan informasi. Informasi tersebut kemudian dibandingkan dengan pandangan teoritis yang relevan untuk menghindari bias peneliti individu terhadap temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman selama peneliti dapat menemukan pengetahuan teoritis yang mendalam tentang hasil analisis data yang diperoleh.²⁸

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Sampai data lengkap kemudian divalidasi dari berbagai sumber untuk dapat dijadikan dasar kesimpulan. Dengan teknik ini diharapkan data yang terkumpul akan melengkapi konstruksi kesimpulan. Triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan operasi lapangan, sehingga peneliti dapat mendokumentasikan data secara lengkap. Dengan demikian, diharapkan data yang terkumpul dapat digunakan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Peneliti memilih lokasi penelitian di UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo karena, UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo merupakan salah satu sekolah favorite di Kabupaten Pringsewu khususnya Kecamatan Gadingrejo dengan segudang prestasi yang membanggakan baik dibidang akademik maupun non akademik. Sekolah ini juga dikenal dengan sekolah dengan peraturan yang ketat, sehingga peneliti menaruh minat untuk meneliti di lokasi ini agar mengetahui apa saja peran yang guru PAI lakukan untuk membentuk akhlak peserta didik di UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo.

3. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.²⁹

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang diambil dari peneliti, melalui interview dan observasi. Data tersebut bersumber dari:

- 1) Waka kurikulum UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo (melalui interview)
- 2) Guru pendidikan agama Islam UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo (melalui interview)
- 3) Peserta didik kelas UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo (melalui interview)
- 4) Kegiatan proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama islam kelas UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo (melalui observasi)

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber tertulis. Moleong dikutip oleh Cici Feriyani menjelaskan bahwa : “Dilihat

²⁸ Nur Fauziyah, “Efektivitas Penggunaan Alat Bantu Reaksi Gerakan Tangan Bagi Kaum Disabilitas,” *UPI Repository* (2015): 33–35, <http://repository.upi.edu/id/eprint/20109>.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 225.

dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan menjadi ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.”³⁰

Sumber data tambahan atau data tertulis yang digunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri atas dokumen-dokumen yang meliputi:

- 1) Profil UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo
- 2) Sejarah berdirinya UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo
- 3) Visi, misi, dan tujuan UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo
- 4) Data siswa UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo lima tahun terakhir
- 5) Data sarana dan prasarana UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo
- 6) Data jumlah Guru Berdasarkan Mata Pelajaran yang Diampu dan Kepemilikan Sertifikat UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo
- 7) Data Guru PNS UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat bekerja pada database, yaitu fakta dunia nyata yang diperoleh dari pengamatan³¹

Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

1) Observasi Partisipan

Dalam observasi ini, peneliti berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Saat melakukan observasi, peneliti berpartisipasi dalam pelaksanaan apa yang dilakukan sumber data, dan berbagi suka dan duka. Dengan observasi partisipan ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap, lebih tajam, dan sampai pada titik mengetahui tingkat signifikansi dari setiap perilaku yang muncul.³²

2) Observasi Non Partisipan

Jika dalam observasi partisipatif peneliti terlibat langsung dalam kegiatan orang-orang yang diamati, dalam observasi nonpartisipatif peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai anggota independen pengamat.

Peneliti memilih menggunakan observasi non partisipan. Dalam observasi non partisipan, peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung. Kegiatan observasi (pengamatan) yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengamati peserta didik dan guru, khususnya guru PAI di UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo. Mulai dari aktivitas di dalam kelas saat KBM berlangsung dan aktivitas di luar kelas saat tidak ada KBM (kegiatan belajar mengajar).

b. Interview (Wawancara)

Menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga dapat dibangun makna ke dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui apa yang perlu diselidiki, tetapi juga jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden. dengan cara yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini didasarkan pada laporan diri, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan individu.

Peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, sehingga peneliti dapat bebas melakukan wawancara sudah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam

³⁰ Cici Feriyani, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur’an Di Upt Smp Negeri 2 Pagelaran Kabupaten Pringsewu,” 14.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 226.

³² *Ibid.*, 227.

pengumpulan datanya. Wawancara yang digunakan hanya dengan pedoman berupa garis-garis permasalahan yang ditanyakan untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak dari responden. Adapun sumber informasi yang didapat dari beberapa responden yaitu:

- 1) Kepala sekolah bidang kurikulum untuk mendapatkan informasi tentang profil UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo dan perkembangannya selama ini.
- 2) Staf pengajar PAI untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan Pembentukan akhlak melalui pembelajaran PAI.
- 3) Guru bimbingan konsling, untuk mendapatkan informasi terkait peran guru PAI dalam membentuk akhlak peserta didik di sekolah.
- 4) Peserta didik, untuk mendapatkan keterangan mengenai seberapa penting peran guru PAI dalam pembelajaran dan kualitas pembelajaran tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen bisa berupa surat, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen tertulis seperti buku harian, riwayat hidup, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berupa gambar, seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berupa karya adalah seperti karya seni rupa, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan bentuk lainnya. Studi literatur tambahan untuk penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³³ Yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini yaitu dokumen mengenai gambaran umum UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo. Dengan adanya dokumentasi data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian dapat dijadikan sebagai data pendukung yang kuat dan lebih terpercaya. Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui data-data yang berupa catatan atau tulisan yang berkaitan dengan UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo, diantaranya: Profil, visi, misi, dan tujuan, saran prasarana, prestasi SMP, data guru dan peserta didik serta dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono, analisis data adalah proses secara sistematis untuk mencari dan menyusun data dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat dibagikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, membaginya menjadi unit-unit, mensintesiskannya, menyusunnya dalam suatu pola, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari dan menarik kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁴

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas analisis data yaitu:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup luas, sehingga diperlukan pencatatan yang cermat dan detail. Seperti disebutkan, semakin banyak bidang yang digeluti peneliti, semakin kompleks dan semakin banyak data jumlah datanya. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data dengan cara mereduksi data. Meminimalkan data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola. Dengan cara ini, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data lebih lanjut dan menemukannya jika diperlukan.³⁵

³³ Ibid., 240.

³⁴ Ibid., 244.

³⁵ Ibid., 247.

Setelah peneliti mengumpulkan data pada saat pra penelitian dan penelitian dengan menggunakan teknik atau praktik pengumpulan data yaitu melalui observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumen, maka data yang akan peneliti dapatkan akan diringkas atau mencari hal-hal yang utama yang berkaitan dengan apa saja peran guru PAI terhadap pembentukan akhlak peserta didik dan yang tidak berkaitan maka tidak dibutuhkan.

b. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.³⁶

Data yang akan peneliti tampilkan adalah data yang telah peneliti kumpulkan dan di reduksi sebelumnya yakni data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti akan menyajikan data dalam bentuk uraian yang ringkas sehingga tidak sulit untuk memahami apa yang sedang terjadi. Jadi peneliti dapat mudah menemukan bagaimana peran guru PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik di UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo.

c. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, dikutip Sugiyono adalah menarik kesimpulan dan mengujinya. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah kecuali ada bukti yang kuat untuk mendukung pengumpulan data putaran berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang ditarik sejak awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, ketika peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang ditarik adalah kesimpulan yang kredibel.

Setelah data direduksi dan ditampilkan, maka selanjutnya adalah memverifikasi atau menarik kesimpulan data. Data yang akan disimpulkan adalah data observasi atau pengamatan, wawancara atau interview dan dokumentasi, untuk membuktikan kesimpulan awal bahwa data didapatkan adalah data yang dapat dipercaya atau kredibel. Sehingga peneliti tahu apakah guru PAI berperan dalam pembentukan akhlak peserta didik di UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan yang terkait dengan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Memuat uraian tentang landasan teori yang membahas tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Dalam skripsi ini membahas mengenai landasan teori peran guru PAI, pembentukan akhlak, dan peserta didik.

³⁶ Friska Budrisari, "Mengungkap Aspek-Aspek Matematika Pada Penentuan Hari Baik Aktivitas Sehari-Hari Masyarakat Adat Kampung Kuta Di Ciamis Jawa Barat Universitas Pendidikan Indonesia," *Study Ethnomathematics* 4 (2014): 1–30, http://repository.upi.edu/13815/6/S_MAT_1002346_Chapter3.pdf.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ketiga membahas mengenai gambaran umum objek penelitian yang melatar belakangi temuan penelitian dan penyajian fakta dan data penelitian pada bagian ini menguraikan fakta-fakta temuan lapangan yang didukung dengan data-data yang ditemukan lapangan.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Memuat uraian tentang analisis data penelitian dan temuan penelitian berisi fakta-fakta dan data yang ditemukan dalam penelitian sebagaimana yang telah dijelaskan pada BAB III. Pada penelitian ini membahas mengenai analisis hasil temuan dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab penutup berisi kesimpulan dan rekomendasi. Simpulan ini berisi pernyataan peneliti tentang hasil berdasarkan hasil analisis data dan temuan penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang penulis uraikan dalam bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo sebagai berikut:

1. Guru PAI di UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo sudah berperan aktif dalam membentuk akhlak peserta didik. Sebagai motivator guru PAI di UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo menggunakan metode belajar yang bervariasi, membuat kelas menjadi kondusif sehingga peserta didik tidak bosan dan terus fokus dalam pembelajaran berlangsung. Metode praktek dan metode tanya jawab sering digunakan oleh guru PAI di UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo.
2. Peran Guru PAI sebagai pembimbing di UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo sudah berperan aktif dalam membentuk akhlak peserta didik. Sebagai pembimbing guru membudayakan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) yang sesuai dengan visi dan misi UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo, Dengan adanya budaya 5S ini diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang tidak hanya memiliki kecerdasan kognitif saja, tetapi sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Melalui budaya 5S ini diharapkan internalisasi pembentukan akhlak peserta didik mampu memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. Kemudian nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.
3. Dalam menjalankan perannya guru PAI sebagai model atau contoh di UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo sudah sudah terlaksana dengan baik. Guru sudah memberikan keteladanan yang baik untuk peserta didik seperti melaksanakan tata tertib yang dibuat oleh sekolah, saling menghormati, dan toleransi beragama. Sikap jujur dan kedisiplinan sangat ditekankan baik kepada guru maupun peserta didik.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka penulis ingin memberikan rekomendasi sumbangsih pemikiran sebagai berikut:

1. Kepada Guru
 - a. Peran guru PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik di UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo hendaknya terus dilakukan secara maksimal guna untuk membentuk peserta didik yang berakhlak baik.
 - b. Kepada semua guru, khususnya guru PAI diupayakan lebih tegas kepada peserta didik yang memiliki akhlak kurang baik. Tingkatkan kordinasi antara sesama guru, kepala sekolah, beserta staf untuk terus membentuk akhlak peserta didik yang berakhlakul karimah.
2. Kepada Kepala Sekolah
Hendaknya kepala sekolah menambah sarana prasarana yang masih kurang, misalnya seperti danya tulisan tata tertib serta sanksi bagi peserta yang melanggar tata tertib tersebut serta slogan yang membangkitkan peserta didik untuk terus berperilaku yang baik.
3. Kepada Orangtua Peserta Didik
Selain itu juga keluarga juga harus membantu sekolah dalam mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar sekolah khususnya dirumah, agar akhlak peserta didik terus berperilaku baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Muhammad. *AKHLAK Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers, n.d.
- Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Ade Bangun Sugiarto. “Adab Peserta Didik Terhadap Pendidik Perspektifkh. Zainal Abidin Munawwir Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam” (2019).
- Al-Jauhari, Abas. “Kata Pengantar.” *Dialog* 44, no. 1 (2021): i–Vi.
- Andi Fitriani Djollong & Amran Asta. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah Perepare.” *Al-Tabyin Journal Of Islamic Education* (n.d.): 23–49.
- Ap, Nurhayati Rizki, and Fuady Anwar. “Peran Guru PAI Sebagai Pembimbing Dalam Pembinaan Sopan Santun Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (2021): 5753–5758.
- Arianti. “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12, No. 2 (2018): 117–134.
- Badan, Peran, Perencanaan Pembangunan, Daerah Dalam, Rpjmd Kota Tomohon, Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J Lengkong, and Joorie M Ruru. “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon.” *Jurnal Administrasi Publik* 4, no. 48 (2017).
- Badawi. “Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Di Sekolah.” *Jurnal UMJ* (2019): 207–218.
- Budrisari, Friska. “Mengungkap Aspek-Aspek Matematika Pada Penentuan Hari Baik Aktivitas Sehari-Hari Masyarakat Adat Kampung Kuta Di Ciamis Jawa Barat Universitas Pendidikan Indonesia.” *Study Ethnomathematics* 4(2014): 1–30.
http://repository.upi.edu/13815/6/S_MAT_1002346_Chapter3.pdf.
- Cici Feriyani. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur’an Di Upt Smp Negeri 2 Pagelaran Kabupaten Pringsewu.” *Skripsi Program strata satu Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan , UIN Raden Intan Lampung* (2021).
- Damasistio Pramono. “Profesi Guru Sebagai Inspirator.” *Web*. Last modified 2013.
<http://damastugaskuliah.blogspot.com/2013/05/profesi-guru-sebagai-inspirator.html>.
- Damayanti. “Wawancara Guru PAI Kelas VII.” Last modified 2022. Accessed February 23, 2022. 2022.
- Djamaluddin, M Idris, and Usman. “Peranan Pendidikan Akhlak Dalam Mengembangkan Kepribadian Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare.” *Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan* 1, no. 2 (2019): 77–95.
- Djamarah, Syaif, and Ul Bahri. *Guru & Peserta Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ena. “Peran Guru Sebagai Organisator Dan Administrator Pendidikan.” *Web*. Last modified 2017.
<https://enanurluthfiana.blogspot.com/>.
- Ervin Sanika & Fathi Hidayah. “Program Pembentukan Akhlak Siswa Pada Masa Pubertas (Studi Kasus Di Smp Tri Bhakti Tegaldimo.” *Edureligia* 2, no. 2 (2019): 82–93.
- failavhyelin. “Guru Sebagai Demonstrator.” *Web*. Last modified 2016.
<https://vhyelin.wordpress.com/2016/08/06/guru-sebagai-demonstrator/>.
- Faishol, Riza, Muhammad Endy Fadlullah, Fathi Hidayah, and Ahmad Aziz Fanani. “Peran Guru

- Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Mts An-Najahiyyah” 6, no. April (2021).
- Farih, Muhamad Nurul. “Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Sejarah Di Sma Negeri I Kajen Kabupaten Pekalongan.” *Skripsi Program strata satu Sarjana Pendidikan Sejarah*, Universitas Negeri Semarang (2020).
- Fatiha, Nurul, and Gisela Nuwa. “Kemerosotan Moral Siswa Pada Masa Pandemic Covid 19: Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam.” *ATTA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bone* 19 (2020): 1–17.
- Fauziyah, Nur. “Efektivitas Penggunaan Alat Bantu Reaksi Gerakan Tangan Bagi Kaum Disabilitas.” *UPI Repository* (2015): 33–34. <http://repository.upi.edu/id/eprint/20109>.
- Fauziyati, Dini. “Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Sejarah Islam Dan Al-Quran” (2018): 21–36.
- Firmansyah, Subhan. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membins Akhlak Peserta Didik Kelas IV Di SD N 3 Watugung KEc. Kalirejo Kab. Lampung Tengah” (n.d.).
- Fitria Irawarni Mbagho & Desy Naelasari. “Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Smp Negeri 2 Diwek Jombang.” *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 2 (2021): 116–130.
- Heriyansyah, Heriyansyah. “Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah.” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 01 (2018): 116–127.
- Humaidi, Asrorun Mi'am Sholeh & Lutfi. *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak*. jakart: Erlangga, 2016.
- Hurlock, Elizabebeth B. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 1980.
- Ibrahimi, Universitas. “Guru Sebagai Model Dan Teladan.” *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 6, no. 1 (2021): 1–8.
- Jaelani, Deny Ahmad. “Optimalisasi Peran Guru Sebagai Evaluator Proses Pembelajaran (Studi Deskriptif Di Smk. Kesehatan Mutiara Cendekia Sukabumi).” *Angewandte Chemie International Edition* 6, no. 11 (2018): 951–952.
- Manizar, Elly. “Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar.” *Tadrib* 01, No. 02 (2015).
- Moh. Roqib & Nurfuadi. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020.
- Muh.Zein. “Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran.” *E-Jurnal UIN (Universitas Islam Negeri) Alauddin Makassar* V, no. 2 (2016): 274–285.
- Mursalin, Sulaiman, Nurmasiyah. “Peran Guru Dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas Di Gugus Bungong Seulangkaecamatan Syiah Kualakota Banda Aceh.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2 (2017): 105–114.
- Novi Ariyani. “Guru Inisiator Dalam Kelas.” *Web*. <http://novi-ariyaniasparagus.blogspot.com/2012/06/guru-inisiator.html>.
- Nuriyah, Khozanatun. “Wawancara Guru PAI Kelas IX.” Last modified 2022. Accessed February 21, 2022. 21 Februari 2022.
- Rambe, Lasmi, Universitas Islam, and Negeri Sumatera. “Etika Murid Dan Guru Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya-Ulumuddin” (2021): 26–33.
- Ratnawati. “Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Ratnawati STMIK AKBA Email : Ratnawati@akba.Ac.Id Prosiding Seminar Nasional Pendidikan.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (2018): 1–11.

- Rizal, Ahmad Misbahur. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan" (2017).
- Rumhadi, Tri. "Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Diklat Keagamaan* (2017): 33–41.
- Samsul Munir Amin. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: AMZAH, 2016.
- Saputra, M. Indra. "Hakekat Pendidik Dan Peserta Didik." *Al-Tadzkiyyah: jurnal Pendidikan Islam* 6, no. November (2015): 231–251.
- Setiawan, Agus. "Peran Guru Menurut Perspektif KI HADJAR DEWANTARA" (2017): Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/34695/1/AgusSetiawan-FITK>.
- Setyadi, Yulianto Bambang, Tri Oktafia Anggrahini, Nanda Putri, and Kusuma Wardani. "Penerapan Budaya 5S Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Di MTs Muhammadiyah 9 Mondokan, Sragen." *Buletin KKN Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 70–76.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, n.d.
- Susanto, Heri. "Profesi Guru." 110. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat 2020, 2020.
- Taradipa, Reda. "Guru Sebagai Supervisor." *Web*. Last modified 2010. <http://redarevenge.blogspot.com/2010/11/guru-juga-sebagai-supervisor.html>.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: AMZAH, 2018.
- Warasto, Hestu Nugroho. "PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)." *JURNAL MANDIRI: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi* 2, no. 1 (2018): 65–86.
- web. "Pengertian Menurut Para Ahli, Konsep Dan Jenisnya." *Portal Media Pengetahuan Online*. <https://www.seputarpengetahuan.co.id/>.
- Wilis, Sofyan S, Peran Guru, H Sofyan, S Willis, and M Pd. "Peran Guru Sebagai Pembimbing (Suatu Studi Kualitatif)," no. 1 (2003): 25–32.
- "Hasil Observasi Dan Wawancara, Di UPT SMP Negeri 1 Gadingrejo, Pada Tanggal 22 Februari 2022, Pukul 10.30 WIB" (n.d.).
- "KBBI DARING." Last modified 2016. Accessed November 13, 2021. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peran>.
- "Wawancara Pra Survey Di SMP Negeri 1 Gadingrejo."